

Sosialisasi Permainan Tradisional Gen-Z dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budaya Lokal di SD Negeri Bukit Rata Aceh Tamiang

Zuraini^{1*}, Rahmi Hayati², Eli Nofriati³, Riszky Anandawar⁴

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ²Program studi Pendidikan Matematika, ⁴Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Almuslim Matangglumpang dua Bireuen Aceh, Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh

E-mail: zuraini030@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4726>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 22 Dec 2025

Kata Kunci:

Permainan Tradisional,
Generasi Z, Nilai
Budaya Lokal,
Pendidikan Karakter,
Pelestarian Budaya

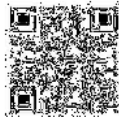
Keywords:

Traditional Games,
Generation Z, Local
Cultural Values,
Character Education,
Cultural Preservation

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan permainan tradisional kepada siswa Generasi Z dalam rangka menanamkan nilai-nilai budaya lokal di SD Negeri Bukit Rata, Aceh Tamiang. Perkembangan teknologi digital menyebabkan anak-anak lebih sering berinteraksi dengan gawai, sehingga keterlibatan mereka dalam permainan tradisional semakin berkurang. Padahal, permainan tradisional memiliki fungsi penting dalam melatih keterampilan sosial, motorik, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, kedisiplinan, dan gotong royong. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, penyuluhan, demonstrasi permainan, praktik langsung, dan evaluasi. Permainan yang diperkenalkan antara lain engklek, gobak sodor, dan tarik tambang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari siswa serta peningkatan pemahaman mereka tentang nilai budaya lokal yang terkandung dalam permainan tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif secara fisik dan lebih terlibat dalam interaksi sosial positif. Guru-guru juga memberikan respon positif dengan menyatakan bahwa permainan tradisional dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam mendukung upaya pelestarian budaya lokal melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik siswa Generasi Z.

This community service activity aims to socialize traditional games to Generation Z students in order to instill local cultural values at SD Negeri Bukit Rata, Aceh Tamiang. The development of digital technology causes children to interact more often with gadgets, so their involvement in traditional games is decreasing. In fact, traditional games have an important function in training social skills, motor skills, and instilling character values such as cooperation, sportsmanship, discipline, and mutual cooperation. This service program was carried out through several stages, namely observation, counseling, game demonstration, hands-on practice, and evaluation. The games introduced included cricket, gobak sodor, and tug of war. The results of the activity showed high enthusiasm from the students as well as an increase in their understanding of the local cultural values contained in the game. In addition, students became more physically active and more involved in positive social interactions. Teachers also responded positively by stating that traditional games can be used as an alternative learning activity that is fun and educational. Thus, this activity is effective in supporting efforts to preserve local culture through an educational approach that suits the characteristics of Generation Z students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Zuraini, et al (2025). Sosialisasi Permainan Tradisional Gen-Z dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budaya Lokal di SD Negeri Bukit Rata Aceh Tamiang, 4(3) 14451-14455. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4726>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan generasi muda, khususnya Generasi Z. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar kini cenderung lebih akrab dengan gawai dan permainan digital dibandingkan dengan permainan tradisional yang sarat akan nilai-nilai budaya lokal. Kondisi ini secara tidak langsung menyebabkan berkurangnya interaksi sosial, menurunnya aktivitas fisik, serta memudarnya pemahaman dan penghayatan terhadap kearifan lokal yang menjadi identitas bangsa. Permainan tradisional merupakan warisan budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif seperti kerja sama, kejujuran, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk ditanamkan sejak usia dini, terutama pada siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa. Namun, minimnya sosialisasi dan penerapan permainan tradisional di lingkungan sekolah menyebabkan potensi pendidikan karakter berbasis budaya lokal belum dimanfaatkan secara optimal.

SDN Bukit Rata sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan yang melibatkan permainan tradisional. Permainan tradisional seperti *engklek*, *gasing*, dan *bakiak* adalah contoh kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, kreativitas, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Sosialisasi permainan tradisional bertujuan untuk mengenalkan kembali permainan tradisional kepada siswa-siswi SDN Bukit Rata agar mereka tidak hanya mengenal budaya global, tetapi juga mengenal dan melestarikan permainan tradisional Indonesia.

Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam permainan tradisional, seperti kerja sama, gotong royong, sportivitas, dan penghargaan terhadap budaya. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari pengaruh budaya luar yang berisiko mengikis jati diri budaya lokal dan mendorong interaksi sosial antar siswa melalui permainan yang melibatkan kerjasama dan komunikasi. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat edukatif yang relevan dengan perkembangan karakter anak-anak, seperti pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai moral penting, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, permainan ini juga mengembangkan keterampilan sosial, di mana anak-anak belajar tentang interaksi sosial, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif. Permainan yang melibatkan kelompok juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa, mengajarkan mereka untuk mengelola perasaan, seperti kesabaran, pengendalian diri, dan cara mengatasi kekalahan.

Namun, ada beberapa tantangan dalam sosialisasi permainan tradisional di SDN Bukit Rata, di antaranya:

1. keterbatasan waktu karena fokus sekolah pada kurikulum akademik, pengaruh teknologi yang membuat anak-anak lebih tertarik pada permainan digital.
2. kurangnya pemahaman guru tentang nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional,
3. kurangnya fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan permainan tersebut.

Meskipun demikian, ada peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti meningkatkan kebanggaan terhadap budaya lokal melalui permainan tradisional, mengintegrasikan permainan tradisional dengan mata pelajaran lain, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan sosialisasi ini. Untuk meningkatkan sosialisasi permainan tradisional di SDN Bukit Rata, beberapa rekomendasi yang dapat diambil antara lain penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan budaya, penyediaan alat permainan tradisional yang dapat digunakan di sekolah, pelatihan bagi guru untuk memahami dan mengajarkan nilai budaya dalam permainan, serta mengadakan kegiatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sebagai narasumber yang memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil analisa situasi, Pada saat sosialisasi permainan tradisional Gen-Z dalam menerapkan nilai-nilai budaya lokal di SDN Bukit Rata, beberapa permasalahan dapat muncul. kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal menjadi salah satu hambatan utama. Banyak siswa dan bahkan guru yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional, sehingga sosialisasi dapat terhambat karena mereka tidak mengetahui alasan mengapa permainan tersebut harus dilestarikan. Selain itu, generasi Z yang lebih tertarik pada permainan digital atau modern juga menjadi tantangan besar. Siswa yang terbiasa dengan teknologi seringkali merasa permainan tradisional kurang menarik atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Permasalahan lainnya adalah fasilitas yang tidak mendukung, karena beberapa permainan tradisional memerlukan ruang atau peralatan khusus yang mungkin tidak tersedia di sekolah, sehingga sosialisasi

tersebut bisa menjadi kurang efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman dari guru dalam mengajarkan permainan tradisional juga menjadi kendala. Guru yang tidak terlatih atau tidak terbiasa dengan budaya lokal mungkin kesulitan dalam menyampaikan pesan pentingnya permainan tradisional sebagai bagian dari nilai budaya. Tantangan lainnya adalah menyesuaikan permainan tradisional dengan konteks modern. Permainan tersebut sering memiliki aturan atau cara bermain yang berbeda dengan permainan yang dikenal oleh siswa, sehingga perlu adanya adaptasi agar tetap menarik tanpa menghilangkan esensi budaya. Permainan tradisional yang mengandalkan interaksi fisik atau kelompok juga menghadapi hambatan sosial, mengingat siswa Gen-Z cenderung lebih suka bermain secara individual atau menggunakan media digital. Terakhir, kurangnya dukungan dari orang tua juga bisa menjadi masalah, karena mereka mungkin lebih mementingkan kegiatan yang dianggap lebih modern atau berbasis teknologi. Sehingga, dukungan orang tua sangat penting dalam menciptakan kesadaran dan mendukung pelestarian budaya lokal melalui permainan tradisional. Tujuan dari sosialisasi permainan tradisional ini adalah untuk memperkenalkan permainan tradisional Indonesia kepada siswa-siswi SDN Bukit Rata, agar mereka tidak hanya terbiasa dengan budaya global, tetapi juga memahami dan mengapresiasi permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam permainan tradisional, seperti kerja sama, gotong royong, sportivitas, dan penghargaan terhadap budaya, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya, mengurangi dampak negatif dari pengaruh budaya luar yang dapat mengikis jati diri budaya lokal, serta mendorong mereka untuk menjadi agen pelestari budaya melalui pemahaman dan pengaplikasian permainan tradisional. Tak kalah penting, sosialisasi ini juga bertujuan untuk mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, dengan meningkatkan komunikasi dan kerja sama melalui permainan, serta mempererat hubungan mereka di luar konteks akademik.

Luaran dari kegiatan ini berupa laporan yang mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan secara lengkap, mulai dari analisis situasi, perumusan permasalahan, hingga penerapan solusi berupa sosialisasi permainan tradisional. Diharapkan ada peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal di kalangan siswa dan guru. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan budaya lokal melalui permainan tradisional yang menyenangkan dan mendidik. Selain itu, diharapkan minat siswa terhadap permainan tradisional akan meningkat, dengan cara mengadaptasi permainan tersebut agar relevan dengan minat mereka, serta mengurangi ketergantungan pada permainan digital.

METODE

Metode pelaksanaan sosialisasi permainan tradisional di SDN Bukit Rata akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, serta mendukung penerapan nilai-nilai budaya lokal. Pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan teori tentang permainan tradisional Indonesia yang mencakup sejarah, jenis permainan, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pengenalan ini akan dilakukan melalui ceramah interaktif dan presentasi multimedia untuk menarik perhatian siswa, terutama di kalangan Gen-Z yang akrab dengan teknologi. Setelah itu, siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk praktik langsung memainkan permainan tradisional, seperti *hadang*, *engklek*, *gasing*, atau *bakiak*, yang dipilih sesuai dengan ketersediaan alat dan ruang yang ada. Setiap permainan akan diajarkan dengan bimbingan guru atau fasilitator yang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tersebut, seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01 Januari s/d 30 Januari 2024.

Selain itu, diskusi kelompok juga akan dilaksanakan setelah sesi permainan untuk membahas pelajaran yang didapatkan, seperti pentingnya gotong royong dan penghargaan terhadap budaya lokal. Untuk memperluas dampak sosialisasi, orang tua dan masyarakat sekitar akan dilibatkan dalam beberapa kegiatan, seperti acara budaya yang menampilkan permainan tradisional dan diskusi tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Metode ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mempererat hubungan sosial antar siswa, serta mengajak mereka untuk aktif melestarikan budaya tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian dari kegiatan sosialisasi permainan tradisional di SDN Bukit Rata menunjukkan dampak positif dalam mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa-siswi. Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai jenis permainan tradisional Indonesia, serta cara memainkan dan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya terhibur, tetapi juga belajar pentingnya melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Selain itu, terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai budaya lokal seperti kerja sama, gotong royong, dan sportivitas, baik dalam permainan maupun dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Permainan yang melibatkan kerjasama kelompok, seperti hadang, engklek dan bakiak, berhasil mempererat hubungan antar siswa, menciptakan suasana yang lebih akrab dan kolaboratif di dalam kelas.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi yang lebih baik dan kemampuan bekerja dalam tim. Aktivitas bermain ini tidak hanya melibatkan fisik, tetapi juga mengasah kecerdasan emosional siswa, seperti kesabaran dan pengendalian diri, terutama saat menghadapi kekalahan dalam permainan. Selain itu, kegiatan ini mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal, dengan siswa mulai berbicara tentang bagaimana mereka dapat menerapkan permainan tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga berhasil memperkaya pengalaman sosialisasi ini. Acara budaya yang melibatkan masyarakat menjadi momen penting untuk memperkenalkan permainan tradisional lebih luas, serta mempererat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal, serta menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap warisan budaya mereka.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi permainan tradisional di SDN Bukit Rata menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa-siswi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang berbagai jenis permainan tradisional Indonesia, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kerja sama, gotong royong, sportivitas, dan penghargaan terhadap budaya. Sosialisasi ini juga berhasil mempererat hubungan sosial antar siswa dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kemampuan bekerja dalam tim. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat turut memperkaya pengalaman siswa dalam memahami pentingnya pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional, serta menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan generasi muda terhadap pentingnya menjaga dan mengembangkan warisan budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri Bukit Rata Aceh Tamiang beserta seluruh dewan guru dan siswa yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja sama secara solid dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Selain itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa sekolah dasar. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan serta menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

REFERENSI

- Hidayat, R., & Suryadi, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–156.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

- Lestari, P. (2019). Permainan tradisional sebagai media pembelajaran karakter pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 35–42.
- Mulyani, S. (2018). Permainan tradisional anak Indonesia. Yogyakarta: Ombak.
- Pratiwi, D. A., & Nugroho, R. A. (2021). Implementasi permainan tradisional dalam meningkatkan nilai kerja sama dan sportivitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 201–210.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among Makarti*, 9(18), 123–134.
- Sari, M., & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal pada generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 98–107.
- Sukirman. (2017). Pembelajaran berbasis budaya lokal. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2019). *Traditional games and cultural heritage in education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S., & Fitriani, L. (2022). Pemanfaatan permainan tradisional sebagai sarana pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–52.